

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS IV SD INPRES KAYU PUTIH KABUPATEN KUPANG

Cylian J.S Mbau¹
Silvester P. Taneo²
Sarah Nurhabibah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Cendana

E-mail: cylianmbau1999@gmail.com No. HP: 0822236144754

Abstract: This qualitative research with the title Teachers Role in Developing Social Interaction of Fourth Grade Students at the Inpres Kayu Putih Elementary School, Kupang Regency, aims to determine the teachers role in developing the social interaction of fourth graders at the Kayu Putih Elementary School, Kupang Regency. The research subjects were teachers of class IV A and class IV B teachers. The techniques used were interviews, observation, and documentation studies. Data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions/verification. The results showed that in developing the social interactions of fourth grade students the teachers played an important role, namely the teacher as an educator and teacher, as a mediator, as a model and role model, as a motivator, as an evaluator, as a demonstrator and as a communicator. Based on the results of the study, it can be concluded that the teacher has played a guide maximal role through teaching and education and the real examples shown can be role models for students so that students' social interactions can develop well in terms of the ability to work together, respect others, social skills and communication skills.

Keywords: Teachers Role; Interaction; Social

Abstrak: Penelitian kualitatif dengan judul Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas IV SD Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang. Subjek penelitiannya yaitu guru kelas IV A dan guru kelas IV B. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis datanya dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas IV guru berperan penting yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai mediator, sebagai model dan teladan, sebagai motivator, sebagai evaluator, sebagai demonstrator dan sebagai komunikator. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah berperan cukup maksimal melalui pengajaran dan didikan serta contoh nyata yang ditunjukkan dapat menjadi panutan bagi siswa sehingga interaksi sosial siswa dapat berkembang dengan baik dalam hal kemampuan bekerja sama, menghargai orang lain, kemampuan bersosialisasi dan kemampuan berkomunikasi.

Kata kunci: Peran Guru; Interaksi; Sosial

PENDAHULUAN

Semenjak manusia lahir, pada saat itulah manusia mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses interaksi individu dengan manusia, masyarakat maupun alam sekitar. Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan sangat berperan penting karena pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri yang ada pada individu serta mengembangkan kecerdasannya sesuai dengan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu memuat salah satu tujuan Pendidikan Nasional bangsa Indonesia yang berbunyi “ mencerdaskan kehidupan bangsa” . Pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hajar Dewantara dalam Mukhtarodin, 2019:6). Melalui pendidikan seseorang bisa dipandang secara terhormat dan dihargai serta bias bertingkah laku sesuai nilai dan norma yang ada.

Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan yaitu sekolah. Di sekolah guru sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa untuk mendapatkan penambahan ilmu dan perubahan karakter yang baik. Menurut Mulyasa dalam Mukhtarodin (2019:63), guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama demi terciptanya generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zaman. Di sekolah guru berhadapan langsung dengan peserta didik melalui proses belajar mengajar dan gurulah yang sering berinteraksi dengan peserta didik sehingga guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana berinteraksi dengan baik.

Pada saat proses pembelajaran di sekolah, selalu terjadi interaksi sosial antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Hal tersebut dikarenakan interaksi sosial merupakan hubungan antara sesama manusia. Sejalan dengan pengertian interaksi sosial menurut Soerjono (2012:55) yaitu dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antarindividu, antarkelompok atau antara individu dan kelompok. Dengan adanya interaksi sosial yang baik maka tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan. Apabila peran guru disekolah dilakukan dengan baik maka interaksi sosial siswa juga akan baik. Dalam mengembangkan interaksi sosial siswa, guru memiliki peranan yang penting yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator, guru sebagai demonstrator dan yang terakhir guru sebagai komunikator.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas IV di SD Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang terdapat beberapa permasalahan mengenai interaksi sosial siswa. Permasalahan tersebut yaitu pada saat guru mengajar siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru hanya beberapa siswa saja yang

memperhatikan dengan baik, siswa kurang antusias dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kelompok, kurangnya keterlibatan siswa sehingga hanya didominasi oleh siswa tertentu saja dan kurangnya komunikasi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Siswa belum bisa bersosialisasi dengan baik karena adanya perbedaan kebudayaan dan masih ada siswa yang memiliki sikap perilaku yang kurang baik dan tidak sopan. Dalam hal ini siswa kurang berinteraksi sosial dan kurang fokus dalam menerima pengajaran dari guru.

Berkaitan dengan masalah diatas, maka perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengembangkan interaksi sosial siswa. Gurulah yang harus berperan penting dalam mengembangkan interaksi sosial siswa sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas IV SD Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang. Apabila guru melakukan perannya dengan baik maka interaksi sosial siswa dengan sendirinya akan berkembang dan menjadikan siswa pribadi yang memiliki sikap social yang tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu guru kelas IV A dan guru kelas IV B di SD Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru dan siswa kelas IV SD Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang dengan teknik yang digunakan yaitu observasi dan wawancara tentang peran guru melalui kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar dan sumber data sekunder yaitu dokumentasi dan sumber tertulis. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik diantaranya teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan kartu wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data yaitu uji credibility melalui triangulasi sumber yaitu pengambilan data observasi terhadap beberapa sumber (responden). Responden yang dimaksud yaitu peserta didik dan guru kelas IV SD Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang dan triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk responden yang sama. Responden yang dimaksud yaitu guru kelas IV SD Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang dan uji dependability.

HASIL

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang melalui wawancara dan observasi, peneliti menemukan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru berperan dengan cara mengajarkan kepada siswa dengan menceritakan tentang sebuah cerita bagaimana perjuangan mencapai keberhasilan yang benar dan mengajarkan tentang

cara bersaing secara baik yaitu tidak boleh melakukan kecurangan pada saat ujian seperti menyontek atau bertanya kepada teman. Guru mendidik siswa dengan memberikansiswa nasihat agar mereka bisa menerima jika ada teman yang lebih pintar dari mereka dan menyuruh siswa untuk bergabung dan tidak malu untuk bertanya atau minta bantuan kepada siswa yang menurutnya lebih bisa agar mereka bias saling bekerja sama dan saling membantu. Guru mendidik dan mengajar siswa sampai siswa bisa mencapai prestasi dan mengalami perubahan dalam sikap dan perilakunya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maemunawati (2020:9) bahwa guru berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi melalui pengajaran yang diberikan.

2. Peran guru sebagai mediator

Guru berperan dengan cara menjadi penengah untuk mendamaikan siswa dan memberikan nasihat-nasihat serta mencari solusi yang terbaik untuk semuanya tanpa memihak salah satunya. Dengan begitu siswa akan merasa adil dan tidak ada yang dikhususkan untuk pemecahan masalah mereka sehingga konflik atau pertentangan diantara siswa tidak akan terjadi terus menerus dan berkepanjangan. Guru berperan sebagai mediator yang artinya sebagai penengah untuk siswa dalam memberikan jalan keluar yaitu dengan mendamaikan dan mencari solusi yang terbaik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011:146) bahwa guru sebagai mediator artinya menjadi penengah dalam menengahi atau member jalan keluar kepada siswa.

3. Peran guru sebagai model dan teladan

Guru berperan dengan cara memberikan contoh saling menghargai satu dengan yang lain. Membangun hubungan yang baik dengan semua guru tanpa membeda-bedakan, saling membantu satu dengan yang lain sehingga siswa bisa melihat apa yang guru contohkan dan mereka meneladani dalam setiap tindakan yang mereka lakukan. Guru harus mampu menjadi contoh dan bagi anak didiknya karena keteladanan yang diberikan akan membentuk kepribadian siswa yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2014:191) bahwa keteladanan adalah salah satu metode yang memiliki dampak pengiring yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa.

4. Peran guru sebagai motivator

Guru berperan dengan cara memberikan motivasi berupa nasihat-nasihat dan dukungan kepada siswa agar selalu berinteraksi dengan baik di tengah perbedaan yang ada. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa Negara Indonesia memiliki beragam suku dan budaya sehingga siswa harus bias menerimanya dan saling menghargai perbedaan tersebut. Guru selalu memotivasi siswa terus menerus agar siswa tetap menjaga interaksi itu dengan baik.

Guru berperan penting dalam memotivasi siswa dengan memberikan nasihat dan dukungan sebagai stimulus untuk siswa bisa berinteraksi sosial dengan baik di tengah perbedaan latar belakang budaya yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maemunawati (2020:23) bahwa guru mampu memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa sehingga siswa akan melaksanakan apa yang dimotivasi itu secara kritis dan penuh tanggung jawab.

5. Peran guru sebagai evaluator

Guru berperan dengan cara mengevaluasi siswa dengan hukuman yang ringan dan memberikan siswa bimbingan berupa nasihat-nasihat agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi. Hukuman-hukuman ringan yang guru berikan seperti membersihkan ruang kelas setelah KBM, memberikan tugas yang banyak dan menyuruhnya untuk mengerjakan tugas tersebut. Hukuman-hukuman tersebut diberikan sebagai efek jera agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indrakusuma (2007:46) bahwa hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga memunculkan nestapa sehingga anak menjadi sadar akan perbuatannya kemudian di dalam hati akan berjanji untuk tidak mengulangi kembali.

6. Peran guru sebagai demonstrator

Guru berperan dengan cara membuat kelompok diskusi agar siswa dapat bekerja sama. Guru mendemonstrasikan atau memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti berbicara dengan sopan dan mudah dipahami serta memberikan penjelasan tentang bagaimana cara bekerja sama yang baik dalam sebuah kelompok. Sehingga siswa dapat mencontoh sikap kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan. Guru memberitahukan kepada mereka bahwa apapun tugas yang diterima berat atau ringan jika dikerjakan bersama-sama akan terasa mudah dan cepat selesai. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maemunawati (2020:24) bahwa guru sebagai demonstrator yaitu peran untuk mempertunjukkan kepada siswa tentang segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan paham terhadap pesan/informasi belajar yang disampaikan.

7. Peran guru sebagai komunikator

Guru berperan dengan cara mengomunikasikan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh siswa dan menjelaskan kepada siswa bahwa kebudayaan asing merupakan sesuatu yang positif sehingga siswa bisa menerima kebudayaan baru yang masuk. Dalam peranan menjadi komunikator guru harus dapat menjalin komunikasi yang baik dengan siswa sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Karwati (2014:133) bahwa guru dan peserta didik perlu

berkomunikasi dengan aktif sehingga terbangun pemahaman yang baik, yang dapat memudahkan proses belajar dan pembelajaran.

Dengan peran guru yang dilakukan, interaksi sosial siswa kelas IV dapat berkembang dengan baik. Ditunjukkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari kelas IV A berjumlah 16 orang dan kelas IV B berjumlah 14 orang. Hasil menunjukkan bahwa:

1. Pada aspek kemampuan bekerja sama kriteria sudah berkembang berjumlah 27 siswa sedangkan mulai berkembang berjumlah 3 siswa. Terlihat dari siswa yang aktif dalam memberikan masukan dan bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama.
2. Aspek menghargai orang lain kriteria sudah berkembang berjumlah 25 siswa sedangkan mulai berkembang berjumlah 5 siswa. Terlihat dari siswa yang diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru maupun siswa serta memperhatikan orang yang sedang berbicara.
3. Aspek kemampuan bersosialisasi kriteria sudah berkembang berjumlah 25 siswa sedangkan mulai berkembang berjumlah 5 siswa. Terlihat dari siswa yang mau bergaul dengan siapa saja serta bersedia membantu teman.
4. Aspek kemampuan berkomunikasi kriteria sudah berkembang berjumlah 26 siswa sedangkan mulai berkembang berjumlah 4 siswa. Terlihat dari siswa yang berbicara dengan suara lantang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah peneliti sajikan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas IV SD Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang akan diuraikan lebih lanjut.

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar (Persaingan)

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang dimaksud disini adalah guru mengajar dan mendidik siswa tentang hal-hal yang bersifat positif agar siswa bias bersaing secara sehat dalam mendapatkan sesuatu. Dengan peran guru sebagai pendidik dan pengajar, siswa semakin memiliki sikap yang positif dan sportif dalam bersaing untuk mendapatkan suatu prestasi. Siswa lebih percaya diri dengan kemampuan yang siswa miliki dan siap membantu teman dengan kemampuan lebih yang dimiliki.

2. Guru sebagai mediator (Konflik/Pertentangan)

Peran guru sebagai mediator yang dimaksud disini adalah bagaimana guru menjadi penengah diantara siswa untuk mencegah terjadinya konflik/pertentangan. Dengan peran

guru sebagai mediator, dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi diantara siswa sehingga perpecahan dapat dihindarkan. Persatuan dan persaudaraan siswa semakin terjalin kuat karena tidak ada konflik atau pertentangan yang terjadi diantara siswa.

3. Guru sebagai model dan teladan (Akomodasi)

Peran guru sebagai model dan teladan yang dimaksud disini adalah guru menjadi model dan teladan bagi siswa agar siswa memiliki rasa toleransi di tengah perbedaan yang ada. Dengan peran guru sebagai model dan teladan, rasa toleransi siswa semakin meningkat. Siswa semakin memiliki sikap atau sifat toleran dengan menghargai dan saling membantu teman walaupun memiliki perbedaan kebudayaan maupun perbedaan-perbedaan yang ada seperti kepercayaan dan ekonomi.

4. Guru sebagai motivator (Asimilasi)

Peran guru sebagai motivator yang dimaksud disini adalah guru menjadi motivator bagi siswa, agar siswa tetap berinteraksi sosial dengan baik walaupun memiliki perbedaan latar belakang. Dengan peran guru sebagai motivator, siswa semakin termotivasi untuk melakukan perubahan sikap yang lebih baik. Siswa semakin memahami bahwa dengan adanya perbedaan latar belakang tidak menjadi hambatan untuk siswa tetap berinteraksi sosial dengan baik.

5. Guru sebagai evaluator (Kontravensi)

Peran guru sebagai evaluator yang dimaksud disini adalah guru memberikan evaluasi atau penilaian kepada mengenai tingkah laku siswa. Dengan peran guru sebagai evaluator, siswa dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik. Adanya hukuman yang diberikan membuat siswa menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Siswa semakin bertingkah laku yang baik dan semakin disiplin.

6. Guru sebagai demonstrator (Kerja sama)

Peran guru sebagai demonstrator yang dimaksud disini adalah guru menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk berperan aktif sehingga siswa mampu berinteraksi social dengan baik. Dengan peran guru sebagai demonstrator, kerja sama diantara siswa semakin meningkat. Siswa semakin kompak dan aktif dalam kelompok untuk bekerja sama menyelesaikan tugas yang guru berikan.

7. Guru sebagai komunikator (Akulturasi)

Peran guru sebagai komunikator yang dimaksud disini adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa maupun orang lain ketika berbicara maupun menjadi pendengar. Dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru, kemampuan komunikasi siswa semakin meningkat, karena terjadi respon balik dari siswa untuk bertanya tentang hal yang kurang dimengerti oleh siswa sehingga komunikasi antara guru dan siswa berlangsung

dengan baik. Siswa dapat menerima kebudayaan atau kebiasaan baru yang masuk tanpa harus menghilangkan kebudayaan atau kebiasaan lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti terkait dengan peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas IV SD Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sangat berperan penting dalam mengembangkan interaksi sosial siswa. Guru tidak hanya sekedar memberikan pengajaran tetapi guru juga mendidik dengan memberikan contoh nyata kepada siswa agar siswa terus melakukan interaksi sosial siswa yang baik dengan orang lain tanpa melihat perbedaan. Dengan adanya peran guru tersebut dapat membuat kemampuan bekerja sama, menghargai orang lain, kemampuan bersosialisasi dan kemampuan berkomunikasi siswa semakin meningkat.

Peran guru yang dilakukan yaitu sebagai berikut: guru sebagai pendidik dan pengajar berarti guru mendidik dan mengajarkan hal-hal yang positif sehingga siswa bisa bersaing secara sehat dalam memperoleh prestasi. Guru sebagai mediator berarti guru menjadi penengah diantara siswa untuk menyelesaikan permasalahan sehingga perpecahan dapat dihindarkan. Guru sebagai model dan teladan berarti guru mencontohkan sikap saling menghargai dengan orang lain agar siswa bisa meneladani sikap guru dan bisa menghargai orang lain di tengah perbedaan yang ada. Guru sebagai motivator berarti guru memberikan motivasi berupa nasihat sebagai stimulus agar siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik dan bertutur kata yang sopan walaupun memiliki perbedaan latar belakang. Guru sebagai evaluator berarti guru mengevaluasi siswa dengan memberi bimbingan dan hukuman agar dapat meningkatkan sikap dan kepribadian yang baik pada siswa. Guru sebagai demonstrator berarti guru mendemonstrasikan dan menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif bekerja sama sehingga interaksi sosial siswa berjalan dengan baik. Guru sebagai komunikator berarti guru mengomunikasikan kepada siswa tentang hal-hal baru yang ada di sekitarnya sehingga siswa bisa menerimanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas IV SD Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang sangat tepat dilakukan. Oleh karena itu, peneliti dapat merekomendasikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada guru kelas IV agar terus memberikan didikan, ajaran dan bimbingan kepada siswa agar siswa terus berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan sekitar dengan

berbagai macam perbedaan latar belakang dan budaya masing-masing serta memberikan teguran kepada siswa ketika ada siswa yang tidak mengembangkan interaksi sosial dengan baik dan benar.

- b. Kepada siswa siswi kelas IV agar terus berinteraksi sosial dengan baik, baik pada saat berada di sekolah maupun di luar sekolah serta terus belajar baik di rumah maupun sekolah agar dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengatasi permasalahan yang berkenaan dengan interaksi sosial.
- c. Bagi peneliti lain agar tetap semangat dan tekun dalam melakukan penelitian yang serupa. Diharapkan dapat memecahkan masalah terkait peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah dan Djamaan Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz, Hamka Abdul. 2016. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta Selatan: AMP Press PT AL-MAWARDI PRIMA
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrakusuma, Amien Danién. 2007. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya
- Maunah, Binti. 2016. *Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama
- Mukhtarodin. 2019. *Guru dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2020. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Medan: Haura Utama
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com
- Salim dan Syahrúm. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodík. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Tokan, Ratu Ile. 2016. *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta: PT Grasindo.